



KOMPOSISI KARAWITAN
"GONG SINTESA"



OLEH :

NAMA : A.A. GDE DALEM KARDINATA
NIM : 951306
JURUSAN : KARAWITAN

SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA

DENPASAR

1999



**KOMPOSISI KARAWITAN
"GONG SINTESA"**

(SKRIP KARAWITAN)

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
Syarat-syarat untuk mencapai Gelar sarjana Seni (S1)**

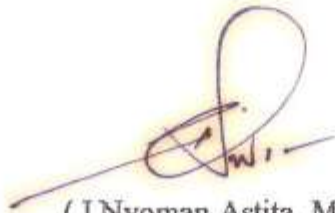
Oleh :

**A.A. GDE DALEM KARDINATA
NIM : 951306/KARAWITAN**

**PROGRAM STUDI SENI (S1) KARAWITAN
JURUSAN KARAWITAN
SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
DENPASAR
1999**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi
Syarat – syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Seni (S1)

Mengetahui
Pembimbing Utama



(I Nyoman Astita, MA)
NIP : 130610849

Pembimbing I



(Drs. I Nengah Sarwa)
NIP : 130515453

Pembimbing II



(I. B. NyomanMas, S Skar)
NIP : 131664671

Skrip ini Telah Diuji dan Dinyatakan Sah oleh Panitia Ujian Akhir Sarjana (S1)

Ketua : Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST, MA. (.....)



Sekretaris : I Nyoman Catra, SST, MA. (.....)

Dosen Penguji ;

Dr. I Wayan Rai, S, MA.



I Wayan Sudana, M Hum.



Drs. I Nyoman Suteja, M Hum.



Disahkan Pada Tanggal :.....

Mengetahui, STSI Denpasar

Ketua

Ketua Jurusan Karawitan



(Prof. Dr. I Wayan Dibia, SST, MA)
NIP : 130422953

(I Wayan Suweca, S Skar, M Mus)
NIP : 131479045

KATA PENGANTAR

Atas Asung Kertha Wara Nugraha Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya skrip ini dapat terwujud walaupun penggarap sadari masih ada kekurangan-kekurangan, selain itu berkat bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Oleh karenanya, tidak lupa penggarap ucapkan terima kasih dan rasa hormat yang mendalam kepada :

1. Bapak Prof.Dr. I Wayan Dibia, SST, MA, selaku Ketua STSI yang telah berkenan memberi bimbingan-bimbingan dalam mewujudkan segala tugas yang mesti diselesaikan.
2. Bapak I Nyoman Astita, MA dan Bapak Drs. I Nengah Sarwa, selaku pembimbing karya tulis yang telah banyak memberikan koreksi dan petunjuk untuk kesempurnaan tulisan ini.
3. Bapak Ida Bagus Nyoman Mas, Sskar pembimbing karya seni yang telah banyak memberikan bimbingan dalam proses garapannya
4. Bapak I Komang Darma Yudha, atas segala informasi dan sumbangan pikiran yang berkaitan dengan karya ini.
5. Para pendukung yang telah dengan tulus meluangkan waktu bersama-sama mewujudkan garapan ini, dan juga tidak lupa kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran proses tugas ini hingga selesai yang tidak sempat penggarap sebutkan namanya satu-persatu.

Akhirnya dengan kekurangan dan kelemahan-kelemahannya, penggarap persembahkan tulisan ini kepada pihak khususnya yang bergelut dibidang seni.

Pertunjukan Bali, sebagai tambahan pustaka guna pengembangan kesenian dimasa - masa yang akan datang.

Denpasar, 23 Desember 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	
Persetujuan Pembimbing	
Pengesahan Penguji	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Garapan.....	3
1.4 Batasan Karya	3
1.5 Kajian sumber	4
BAB II PROSES GARAPAN	
2.1 Tahap penjajagan.....	6
2.1.1 Aspek ide.....	7
2.1.2 Aspek alat.....	8
2.2 Tahap penuangan	9
2.3 Tahap pembentukan.....	10
2.3.1 Harmoni	10

2.3.2 Melodi	11
2.3.3 Dinamika	11
2.3.4 Ritme	11
2.3.5 Tempo.....	12

BAB III BENTUK GARAPAN

3.1 Instrumentasi	13
3.2 Komposisi	16
3.3 Sistem Penotasian	19
3.4 Transkrip Garapan	21

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan	27
4.2 Saran - saran	27

Daftar Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep berkesenian yang dituangkan ke dalam berbagai karya cipta seni, dapat ditelusuri untuk memprediksikan bentuk-bentuk seni yang lahir dan berkembang pada masa sekarang ini, baik dari segi fisik bentuk dan aspek-aspek lainnya. Khusus dibidang seni karawitan, banyak dijumpai dan dirasakan adanya perubahan-perubahan dan perkembangan yang dipengaruhi oleh gejolak jaman yang sangat bebas dan penuh dengan perubahan.

Dengan bertolak dari konsep seni yang lahir dan tumbuh di dalam diri kita masing-masing diharapkan bisa ikut memperkaya perkembangan seni karawitan dimasa yang akan datang. Perkembangan dan perubahan yang begitu pesat menggugah penggarap untuk bisa menciptakan suatu bentuk garapan karawitan yang baru. Hasil karya seni ini bukan sekedar peniruan dari karya seni yang sudah ada, akan tetapi merupakan penataan baru yang lebih bebas dan tidak terikat pada suatu pola penataan yang sudah ada sebelumnya.

Dalam garapan ini, penggarap mencoba untuk menyatukan unsur gamelan Semar Pegulingan tujuh nada dengan unsur musik barat (diatonis) melalui permainan alat keyboard, gitar, violine dan drum set. Nada-nada gamelan Semar Pegulingan menurut penggarap hampir mendekati sistem tangga nada musik diatonis dan bersifat permanen. Oleh karena itu frekwensi gamelan Semar Pegulingan Saih

Pitu ini tidak bisa diubah-ubah. Maka nada-nada diatonis tersebut yang akan di atur untuk dapat menyesuaikan nada-nada dalam gamelan Semar Pegulingan. Beberapa instrumentasinya yang dipakai sudah cukup mewakili sesuai dengan kebutuhan komposisi.

Penggarap juga terangsang oleh perkembangan lagu-lagu pop daerah Bali, yang akhir-akhir ini banyak menampilkan musik yang di kombinasikan dengan instrumen gamelan Bali.

Garapan yang bertemakan kesatuan di dalam perbedaan ini merupakan sebuah komposisi karawitan yang memadukan unsur musik etnik Bali dengan alat musik barat (diatonis). Dengan demikian, penggarap memberi judul yang terkait antara kedua unsur tersebut yaitu " *Gong Sintesa* " terdiri dari dua kata, Gong dan Sintesa. Gong berarti gaung atau gema sedangkan Sintesa berarti perpaduan dua alat dari dua sumber kebudayaan yang melahirkan alat musik baru (Banoe, 1984 ; 11). Jadi gong sintesa mengandung arti perpaduan dua unsur bunyi(gema) yang menjadi sebuah bentuk komposisi yang menghasilkan getaran-getaran yang dijalin dalam irama yang harmonis sehingga mewujudkan satu kesatuan bunyi yang utuh.

Bentuk garapan ini mengacu kepada komposisi karawitan kontemporer yang berpijak pada tradisi. Didalam penggarapannya diharapkan akan menemukan warna atau nafas baru yang tidak terikat pada pola-pola garapan yang sudah ada. Untuk dapat menampilkan nuansa baru, penggarap mencoba mengekspresikan kedua unsur musik tersebut dengan mengembangkan bentuk dan motif-motif garapan.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat perbedaan yang mendasar secara musikal serta perangkat alat yang dipergunakan maka rumusan masalahnya, dapat penggarap ajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana memadukan musikalitas dari gamelan Semar Pegulingan dengan musik diatonis yang dimainkan oleh keyboard, gitar, drum set dan biola sehingga menghasilkan sebuah komposisi yang harmonis dan utuh.
2. Bagaimana mengembangkan tehnik permainan pola-pola, motif serta struktur sehingga terkesan baru.

1.3 Tujuan Garapan

Bila dilihat dari permasalahan diatas, garapan ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1 Garapan ini mencoba memadukan kasanah gambelan Semar Pegulingan dengan alat musik barat (diatonis) agar menjadi sebuah bentuk yang utuh dengan pengolahan gambelan Semar Pegulingan tujuh nada tanpa terikat dengan ketentuan patetnya, melainkan dengan nada-nada yang dimilikinya. Dengan demikian garapan ini akan merupakan sebuah produk yang dapat dinikmati secara universal oleh siapa saja.
2. Garapan ini mencoba mengkaji pola-pola dan motif serta tehnik pengolahan yang baru sebagai karya seni yang akan diuji.

1.4 Batasan karya

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang terlalu jauh, maka penggarap perlu memperjelas batasan-batasan dari garapan ini.

Seperti yang telah kita pahami gamelan Semar Pegulingan memiliki berbagai patetan, tetapi garapan ini tidak akan memanfaatkan maupun terikat oleh patet yang ada. Dengan kata lain garapan ini tidak mengikuti patet-patet tersebut, tetapi digarap berdasarkan nada-nada yang dimiliki dan disesuaikan dengan nada-nada diatonis. Dalam hal ini penggarap mencoba untuk mencari penemuan-penemuan baru, yang nantinya mungkin bisa menambah khasanah gamelan yang kita miliki.

1.5 Kajian Sumber

Garapan yang bertemakan " persatuan di dalam perbedaan " ini merupakan garapan eksperimental. yang mengacu kepada literatur-literatur yang ada, baik yang berbentuk buku, rekaman audio, artikel seni maupun masukan langsung dari seniman-seniman musik/karawitan yang ada. Adapun kajian sumber yang penggarap perlukan adalah seperti berikut ini:

Hasil Seminar Tari, Karawitan, Pedalangan, Tinjauan tentang Karawitan Bali, oleh I.W.M.Aryasa. 1980. Buku ini memberikan pengertian tentang komposisi sebagai sebuah susunan atau aturan hukum-hukum seni suara.

Pengantar Karawitan Bali, oleh I Wayan Dibia, SST. Buku ini memaparkan tentang karawitan, khususnya tentang penjelasan gamelan Semar Pegulingan yang

dekat dengan gamelan gambuh, memiliki laras pelog tujuh nada dan merupakan gamelan rekreasi raja-raja jaman dahulu.

Ensiklopedi Mini Karawitan Bali, oleh Pande Sukerta, S Skar, 1989. Buku ini menjelaskan fungsi gamelan Semar Pagulingan Karawitan Bali.

Aspek - aspek Penggarapan Karawitan Bali, oleh I Wayan Winda, Asnawa, Mustika : 1985. Buku ini menjelaskan tentang teknik - teknik penggarapan.

Ubit - ubitan, sebuah teknik permainan gamelan Bali ; oleh Dr. I Made Bandem, 1991. Buku ini membahas secara singkat 14 jenis ubit - ubitan yang dapat memberikan identitas kepada masing - masing gamelan Bali dan dengan itu berarti struktur dan keanekaragaman jenis ubit - ubitan sangat luas cangkupannya. Ubit - ubitan inilah yang dijadikan suatu acuan untuk bisa menghasilkan motif - motif yang lebih baru.

Enam Tahun Pekan Komponis Muda, oleh Dewan Kesenian Jakarta 1979-1985. Buku ini berisikan informasi tentang berbagai bentuk garapan musik dan buku ini sangat bermanfaat di jadikan acuan yang berkaitan dengan proses terwujudnya garapan ini.